



## Komunikasi Persuasif Guru BK dalam Pembinaan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 25 Kota Jambi

**Chintya<sup>1</sup>, Akmal Sutja<sup>2</sup>, Freddi Sarman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jambi

Email: [chintya008@gmail.com](mailto:chintya008@gmail.com)<sup>1</sup>, [akmalsutja.fkip@unja.ac.id](mailto:akmalsutja.fkip@unja.ac.id)<sup>2</sup>,  
[freddisarman@unja.ac.id](mailto:freddisarman@unja.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kegiatan Belajar Mengajar tidak terlepas dari interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. Dalam melakukan pembinaan disiplin belajar dapat dilakukan dengan memberikan komunikasi persuasif tujuannya agar siswa mampu merubah sikap dan kebiasaan. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan komunikasi persuasif guru BK dalam melakukan pembinaan disiplin belajar dan mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam pembinaan disiplin belajar dengan komunikasi persuasif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sumber data diperoleh dari guru BK, Siswa dan Wali Kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang peneliti temukan ini bahwa: komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 25 Kota Jambi, mengajak siswa untuk disiplin belajar menggunakan kata atau pesan yang mudah dipahami oleh siswa, menunjukkan ekspresi yang penuh kelembutan dan empati, memberikan pesan yang bernada ajakan, informasi tentang disiplin belajar, motivasi, pandangan kepada siswa dengan contoh realita nyata, gambaran tentang masa depan, gambaran keadaan Orang Tua, sehingga siswa memiliki kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk bertanggung jawab akan tugas-tugas sebagai siswa dan melakukan perubahan. Penyampaian pesan persuasif dilakukan oleh guru BK menggunakan teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan dan red-hearing. Komunikasi persuasif juga dapat dijadikan acuan sebagai upaya guru BK menyelesaikan masalah siswa, sehingga siswa bisa menyelesaikan masalahnya dengan sendirinya. Menggunakan teknik komunikasi persuasif dapat dijadikan salah satu teknik yang bisa diterapkan dalam layanan klasikal, kelompok ataupun konseling individu

**Kata kunci:** Komunikasi Persuasif, Guru BK, Pembinaan, Disiplin Belajar

### Abstract

Teaching and learning activities can not be separated from the interaction and communication between teachers and students. In developing learning discipline, it can be done by providing persuasive communication, the goal is that students are able to change attitudes and habits. The purpose of this study is to describe the persuasive communication of Bk teachers in fostering learning discipline and describe the results achieved in fostering learning discipline with persuasive communication. This type of research is a qualitative research with descriptive method, the source of data is obtained from Bk Teachers, Students and Homeroom Teachers. The data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation, while the data analysis techniques in this study were Milles and Huberman data analysis which included data reduction, data presentation,

and drawing conclusions. by a BK teacher at SMP Negeri 25 Jambi City, invites students to be disciplined in learning using words or messages that are easily understood by students, showing expressions that are full of tenderness and empathy, giving messages that sound like invitations, information about learning discipline, motivation, views to students with examples of real reality, a picture of the future, a picture of the condition of parents, so that students have awareness from within themselves to be responsible for their duties as students and make changes. The delivery of persuasive messages is carried out by the Bk teacher using association, integration, reward, arrangement and red-hearing techniques. Persuasive communication can also be used as a reference as an effort by Bk teachers to solve student problems, so that students can solve their problems by themselves. Using persuasive communication techniques can be used as a technique that can be applied in classical, group or individual counseling service.

**Keywords** : Persuasive Communication, BK Teacher, Coaching, Learning Discipline.

## **PENDAHULUAN**

Dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa di lingkungan sekolah tentunya tidak terlepas dari berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru. Kegiatan komunikasi terjadi karena adanya interaksi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi merupakan sebuah proses saling mempengaruhi dua orang atau lebih baik terjadi secara verbal maupun non verbal yang nantinya terdapat sebuah keputusan bagi yang membutuhkan. Komunikasi adalah bagian penting aktivitas sehari-hari. Diawali dari bangun pagi, pergi bekerja atau belajar, berada di dalam kendaraan, menunggu pekerjaan atau pelajaran dimulai, berdiskusi dikelas, mengirim email, atau mengomentari status teman di jejaring sosial merupakan bagian dari komunikasi yang dilakukan kita setiap hari. Menurut Carl I. Hovland (dalam Mulyana 2000:62) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). Komunikasi yang memiliki tujuan untuk mengubah perilaku seseorang disebut dengan komunikasi persuasif.

M.Essinna (dalam Hasani, J 2021) mengatakan komunikasi persuasif adalah sebagai upaya untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap atau perilaku audiens melalui sajian pandangan, pendapat yang memungkinkan audiens membuat penilaian secara suka rela, bersifat rasional dan reflektif tidak dengan paksaan atau tekanan. Komunikasi persuasif memiliki tujuan untuk mengubah atau menguatkan keyakinan dan sikap audiens serta mendorong audiens melakukan sesuatu atau memiliki tingkah laku tertentu yang diharapkan.

Setiap sekolah memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh para siswa, aturan tersebut bertujuan untuk melatih disiplin siswa agar siswa terbiasa taat aturan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sapirman et al, (2022) mengatakan disiplin belajar merupakan sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin bukan hanya terdapat pada konteks kerapian yang dapat dilihat dari visual seseorang, namun disiplin juga terdapat pada proses seseorang ketika mempunyai suatu tanggung jawab seperti hal-nya siswa atau peserta didik, Peserta didik mempunyai tanggung jawab akan pendidikannya, Peserta didik harus memiliki kedisiplinan yang baik agar tujuan belajarnya dapat tercapai dengan baik. Maka dari itu Peserta didik harus memiliki sikap disiplin terutama dalam hal belajar. Disiplin belajar menurut (Astawa,dkk, 2018) suatu kondisi yang terbentuk melalui proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban.

Aturan yang di rancang oleh pihak sekolah sering kali dilanggar oleh siswa dan siswi terutama dalam permasalahan belajar, dari hal tersebut maka sekolah perlu untuk melakukan pembinaan

disiplin kepada para siswa, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pembinaan disiplin belajar di lingkungan sekolah merupakan sebuah upaya atau usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah (guru) dalam mengarahkan siswa untuk dapat membentuk perilaku belajar yang baik dan tepat sehingga siswa dapat bertanggung jawab atas kewajibannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2015) yang mengatakan bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.”

Berdasarkan penjelasan di atas dalam melakukan pembinaan disiplin belajar terjalin komunikasi, pembinaan disiplin belajar dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 25 Kota Jambi, guru BK mengungkapkan sejak terjadi pandemic covid-19 siswa menjadi sering mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan ada siswa yang tidak peduli dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Maka dilakukanlah pembinaan disiplin belajar kepada siswa yaitu dengan melakukan komunikasi persuasif seperti yang diketahui komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang mempengaruhi pendapat, pandangan, cara berpikir, merubah sikap, kebiasaan, tingkah laku seseorang dengan sendirinya.

Dalam membina para siswa para guru di SMP Negeri 25 Kota Jambi saling bekerja sama antara wali kelas dan guru BK, dalam hal ini guru BK mengatakan “dari wali kelas kita bisa mendapatkan informasi terkait siswa, karena wali kelas lebih mengetahui kondisi siswa asuhnya”. Beberapa usaha dan upaya telah dilakukan oleh guru BK di SMP N 25 dan wali kelas dalam pembinaan disiplin belajar yakni, melakukan pemanggilan terhadap siswa berdasarkan informasi dari wali kelas dilakukan pemanggilan dengan tujuan untuk mencari informasi sebab siswa tersebut melakukan pelanggaran disiplin, kemudian diberikan sebuah pandangan-pandangan melalui komunikasi guru BK dan siswa agar siswa memiliki pemikiran untuk berubah, setelah itu guru BK akan mencatat setiap perkembangan siswa tersebut melalui catatan pribadi siswa. Menjalin komunikasi dengan siswa dalam melakukan pembinaan disiplin belajar dilakukan guru BK dengan komunikasi persuasif. Melakukan komunikasi persuasif guru BK di SMP N 25 Kota Jambi memberikan pesan persuasif melalui layanan konseling individu, agar siswa memahami dan mengerti tujuan dari guru BK dan timbul rasa tertarik siswa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru BK.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru BK dalam melakukan pembinaan disiplin belajar serta mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif guru BK dalam melakukan pembinaan disiplin belajar, sehingga siswa yang tadinya melakukan pelanggaran disiplin belajar akhirnya bisa menjadi disiplin dalam belajar melalui pembinaan yang dilakukan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Persuasif Guru BK Dalam Pembinaan Disiplin Belajar”**

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, Penelitian Kualitatif menurut Sutja, (2017) merupakan penelitian yang berusaha mencari makna dengan mengumpulkan data melalui observasi, mengamati subjek secara langsung melalui human instrumen, kemudian mengambil kesimpulan secara induktif yaitu dari khusus ke umum, sehingga menghasilkan teori (grandoud theory). Penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguraikan, memaparkan, menggambarkan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru BK dalam pembinaan disiplin belajar serinci mungkin. Sumber data diperoleh dari guru BK, Siswa dan Wali Kelas. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ada 5 indikator dalam komunikasi persuasif (Effendy, 2016) yaitu Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (hasrat atau keinginan), Decisious (keputusan) dan Action (tindakan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi persuasif menurut Effendy (2016) didahului dengan upaya membangkitkan perhatian, cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian komunikan misalnya pemilihan kata-kata yang menarik, serta gaya penampilan fisik yang simpatik. Setelah komunikator membangkitkan perhatian komunikan maka langkah selanjutnya adalah tahap menumbuhkan minat komunikan. Setelah komunikator berhasil menumbuhkan minat, tahap selanjutnya diikuti dengan upaya memunculkan hasrat dengan alternative cara yang dilakukan diantaranya dengan melakukan ajakan dan bujukan, pada tahap ini imbauan emosional perlu ditampilkan sehingga tahap-tahap selanjutnya komunikan dapat langsung mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan komunikator.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap sumber data di SMP N 25 Kota Jambi tentang Komunikasi Persuasif guru BK dalam Pembinaan Disiplin Belajar berdasarkan kuesioner penelitian yang meliputi 5 indikator komunikasi persuasif yaitu mulai dengan menggugah perhatian siswa, mendatangkan minat siswa, menimbulkan keinginan siswa, mendorong keputusan dan mendorong tindakan maka didapatkan hasil yaitu :

### **Menggugah Perhatian**

Menggugah perhatian siswa adalah awalan bagi guru BK untuk melakukan pembinaan sehingga siswa dapat menerima pesan persuasif yang disampaikan dengan baik. Guru BK di SMP N 25 Kota Jambi menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami oleh siswa atau dengan menggunakan istilah yang memancing rasa ingin tahu siswa seperti "mari menutrisi otak dengan belajar". Intonasi atau nada suara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa saat berkomunikasi, bahasa yang lembut yang disampaikan dengan intonasi suara yang sesuai kapan harus tegas dan saat kapan harus menurunkan nada suara saat berkomunikasi seperti penggunaan kata sapaan untuk siswa menggunakan kata ananda. Ketika berkomunikasi dengan siswa sorot mata juga menjadi cara untuk membuat siswa tertarik. Seperti sorot mata yang halus yaitu sorot mata yang juga disertai senyuman dan menatap siswa saat berkomunikasi.

### **Menumbuhkan Minat**

Setelah terbangkitnya perhatian siswa, selanjutnya adalah menumbuhkan minat siswa untuk mau mendengarkan pesan persuasif yang akan disampaikan dalam pembinaan disiplin belajar. membangkitkan rasa di dalam diri siswa dengan kata yang menyentuh hati siswa dengan menyampaikan pesan yang menumpangkan ke masa depan siswa. ajakan dengan membuat istilah persamaan pada kalimat ajakan yang disampaikan kepada siswa. Kemudian mengajak siswa dengan ajakan tak langsung yang tujuannya mengarahkan siswa untuk belajar dan banyak menggali informasi pada kecanggihan teknologi saat ini. Mengingatkan siswa pada fungsi seorang pelajar bahwasanya tidak terlepas dari tugas-tugas karena dari tugas yang diberikan itu yang akan mengasah otak.

### **Memunculkan Keinginan**

Memunculkan hasrat atau keinginan siswa agar siswa melakukan perubahan pada belajarnya merupakan tahapan komunikasi persuasif selanjutnya. Pemberian informasi dan motivasi kepada siswa yaitu siswa timbul rasa ingin berubah pada dirinya, menyampaikan pentingnya disiplin belajar kepada siswa mendorong siswa untuk menyadari kesalahan atau pola belajar yang salah. Seperti menanyakan kegiatan sehari-hari siswa mulai dari bangun tidur, kapan waktu siswa untuk belajar. Hal ini ditanyakan oleh guru BK guna untuk melihat dan sekaligus memantau siswa apakah siswa memiliki waktu belajar selain disekolah atau tidak sehingga dapat diberikan pembinaan kepada siswa. Selain informasi memberikan motivasi perlu dilakukan dengan memberikan motivasi perumpamaan atau menopangkannya dengan gambaran sosok tokoh ternama seperti gambaran tokoh Bj Habibi dan albert einstein, memberikan motivasi sebuah proses. "usaha tidak memungkiri hasil, hasil apapun yang kalian inginkan kalau kalian tidak berusaha hasilnya nol" sehingga siswa terbayang bahwa untuk mencapai sesuatu harus berusaha, sebagai siswa bahwa belajar adalah salah satu usaha untuk mencapai cita-cita". Memberikan motivasi terkait gambaran keadaan orang tua membuat siswa terbuka hati dan pikirannya.

### **Mendorong Keputusan**

Decisious atau keputusan yakni mendorong siswa untuk mengambil keputusan untuk melakukan perubahan dalam pola belajar mengajak siswa untuk membuat keputusan, apakah akan melakukan perubahan atau tidak. Guru BK mendorong siswa untuk membuat keputusan mau melakukan perubahan. Kiat guru BK untuk mendorong siswa mengambil keputusan mau melakukan perubahan yaitu dengan membuat kesepakatan dan upaya untuk mendorong siswa melakukan perubahan. memberikan tanggung jawab kepada siswa, tanggung jawabnya yaitu berupa mengajak siswa membuat time table, mencatat apa saja kegiatan sehari-hari siswa beserta waktunya. Tanggung jawab kepada siswa sebagai salah satu cara guru BK untuk mendorong siswa mengambil keputusan secara tidak langsung memberikan tanggung jawab ke siswa untuk melaksanakan time table yang sudah dibuat juga termasuk kiat guru BK untuk merubah cara belajar siswa sehingga siswa terlatih untuk disiplin. Tidak semua mau melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh guru BK, maka di perlukan penekanan kepada siswa dengan mengatakan kesepakatan ini tujuannya baik, karena apa ketika kamu melaksanakannya kamu mendapatkan hasil yang baik tetapi jika kamu masih seperti ini ibu angkat tangan, yang perlu kamu ingat bahwa yang menolong kamu untuk kenaikan kelas itu bukan hanya guru mata pelajaran tapi juga wali kelas dan ibu sebagai guru BK. Cara ini dilakukan agar tumbuh rasa dalam diri siswa bahwa penting melakukan perubahan dalam belajar dan membuat rasa takut pada siswa sehingga siswa mau melakukan perubahan. Selain guru BK yang mengajak siswa untuk membuat kesepakatan tetapi juga ada siswa yang mengambil sendiri kesepakatan tersebut setelah bimbingan dilakukan. Dalam proses bimbingan tersebut guru BK mampu menyampaikan pesan yang menggugah perasaan siswa sehingga ia terdorong dengan sendirinya untuk melakukan perubahan seperti motivasi dan informasi yang disampaikan.

### **Mendorong Tindakan**

Setelah siswa mengambil keputusan untuk mau melakukan perubahan saat sudah mendapatkan pesan persuasif dalam pembinaan maka selanjutnya adalah mendorong siswa melaksanakan keputusan yang sudah diambil yaitu dengan memberikan estemasi waktu ke siswa tujuannya agar siswa tidak main-main terhadap keputusan yang sudah diambil. estemasi waktu yang diberikan relatif melihat situasi dan keadaan siswa. mencrosscek ke guru wali kelas dan guru mapel

ada tidak perubahan siswa dalam belajar. Tujuan diberikan estemasi waktu juga untuk melatih tanggung jawab siswa ketika siswa sudah memutuskan maka siswa wajib menuntaskannya sehingga ketika siswa sudah mampu bertanggung jawab menunjukkan perubahan dalam waktu yang sudah disepakati maka sudah menunjukkan disiplin belajar yang baik. Tetapi tidak semua siswa yang melaksanakan setelah diberikan pesan persuasif kepada siswa maka upaya guru BK yaitu dengan menyampaikan ke siswa untuk pemanggilan Orang Tua.

Teknik Komunikasi Persuasif yang digunakan oleh guru BK dalam melakukan pembinaan disiplin belajar siswa yaitu:

#### **Teknik Asosiasi**

Dalam melakukan komunikasi persuasif saat pembinaan disiplin belajar guru BK menggunakan teknik asosiasi dengan memberikan perumpamaan yang dekat dengan siswa atau ilustrasi yang terjadi dalam keseharian siswa agar terbuka pikirannya atau memberikan contoh dalam keseharian siswa agar siswa dapat memahaminya seperti proses padi menjadi beras dan pemberian gambaran tentang keahlian yang dimiliki siswa.

#### **Teknik Integrasi**

Guna memudahkan guru BK melakukan binaan agar pesan persuasif yang disampaikan dapat diterima dengan baik maka guru BK menggunakan teknik integrasi yaitu dengan menempatkan diri atau menyesuaikan diri dengan siswa agar siswa nyaman dan memiliki rasa senasib agar tidak merasa kaku ketika dilakukan pembinaan seperti memberikan panggilan siswa dengan sebutan ananda, nak, abang. Menimbulkan rasa empati ketika siswa menceritakan masalahnya dan merangkul siswa.

#### **Teknik Ganjaran**

Ganjaran yaitu pemberian iming-iming sesuatu hal yang menguntungkan dan pemberian rasa takut kepada siswa seperti memberikan gambaran harapan masa depan yang terjamin ketika disiplin dalam belajar dan pemberian sanksi verbal kepada siswa seperti pemanggilan orang tua. Guna memberikan siswa rasa takut sehingga siswa melakukan perubahan.

#### **Teknik Tataan**

Selama melakukan pembinaan pesan yang disampaikan perlu disusun dengan baik dan membuat siswa melakukan perubahan maka teknik tataan digunakan oleh guru BK yaitu menyampaikan motivasi untuk meningkatkan kesadaran siswa seperti ketika menginginkan sesuatu tetapi tidak berusaha hasilnya akan nol, menyampaikan gambaran kesuksesan seseorang agar siswa terbangkitkan motivasinya untuk disiplin dalam belajar dan dilakukan dengan tindakan guru BK yaitu tetap memantau dan memperhatikan siswa setelah diberikan binaan agar siswa memiliki rasa kesadaran dalam dirinya.

#### **Teknik Red-hearing**

Memberikan teknik red-hearing dilakukan secara kondisional, yaitu dilakukan ketika siswa belum terdorong untuk membuat keputusan mau melakukan perubahan maka guru Bk menyampaikan pesan menggunakan teknik ini yaitu dengan melibatkan kondisi orang tua seperti gambaran tentang keadaan orang tua, perjuangan orang tua yang susah untuk menyekolahkan mereka dan disampaikan melalui ekspresi yang iba sehingga siswa akan terbangkitkan rasa sadarnya ketika mengingat orang tua.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif guru BK dalam pembinaan disiplin belajar siswa di SMP N 25 Kota Jambi yaitu; mengajak siswa untuk disiplin belajar menggunakan kata atau pesan yang mudah untuk dipahami oleh siswa menunjukkan ekspresi yang penuh kelembutan seperti senyum, nada suara saat bicara yang disesuaikan ketika melakukan binaan, memberikan sentuhan emosional dan menunjukkan rasa empati sehingga timbul rasa tertarik siswa untuk mau mendengarkan, karena sudah merasa guru BK peduli dan memperhatikan siswa. Menyampaikan pesan yang bernada ajakan seperti penggunaan kata ayo mari, cobalah seperti contoh mari kita nutrisi otak kita dengan belajar, mengajak siswa untuk mendengarkan pesan yang disampaikan dengan memberikan informasi tentang disiplin belajar agar siswa tahu bahwa disiplin belajar itu penting, memberikan motivasi, memberikan pandangan kepada siswa dengan contoh realita nyata atau memberi gambaran kepada siswa tentang masa depan, gambaran tentang Orang Tua guna mendorong siswa mau melakukan perubahan. Sehingga siswa memiliki kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk bertanggung jawab akan tugas-tugas sebagai siswa, dan melakukan perubahan untuk dirinya, perubahan pada sikap, kebiasaan, jalan pikirnya dan perubahan pada nilainya.

Dalam pembinaan disiplin belajar siswa melalui komunikasi persuasif teknik persuasif yang digunakan oleh guru BK guna mengubah pola belajar siswa dan pesan yang disampaikan diterima serta dilaksanakan oleh siswa yaitu menggunakan teknik; Teknik Asosiasi yaitu dengan memberikan perumpamaan yang dekat dengan siswa atau ilustrasi yang sering dilihat oleh siswa, yang kedua yaitu Teknik Integrasi, mendekatkan diri bersama siswa dengan menunjukkan rasa empati agar situasi saat pembinaan tidak kaku, teknik yang ketiga yaitu Teknik Ganjaran memberikan sanksi verbal kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki rasa takut seperti pemanggilan Orang Tua, yang keempat yaitu Teknik Tataan, penggunaan kata atau pesan yang disampaikan yang mampu menggugah hati dan pikiran siswa yang disampaikan melalui pemberian motivasi dan informasi dan teknik yang terakhir yaitu Teknik Red-hearing yang terjadi secara kondisional ketika siswa belum terdorong untuk melakukan perubahan. Pembinaan disiplin belajar dengan komunikasi persuasif dan teknik persuasif yang dilakukan memberikan dampak kepada siswa untuk melakukan perubahan terhadap kebiasaannya dalam belajar. Selain itu pesan persuasif yang disampaikan oleh guru BK ke siswa memberikan perubahan pada sikap dan tingkah laku siswa. Siswa menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab akan tugas-tugas sebagai seorang pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afliani, Y. (2020). Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Karakter di Era Milenial (L. Amon (ed.)). Cv.Adanu Abimata.
- Astawa,dkk, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada.
- Blegeur, J. (2022). Soft Skills Untuk Prestasi Belajar. (Disiplin, Percaya Diri, Konsep Diri, Akademik, Penetapan Tujuan Tanggung Jawab, Komitmen dan Kontrol Diri). Scopinndo Media Pustaka.
- Buana,dkk, S. (2021). Pembinaan Akhlak PadaRemaja. Gue Pedia.
- Devito, A. J. (2011). Komunikasi Antarmanusia (L. dkk Saputra (ed.); 5th ed.). Karisma Publishing Group.
- Effendy, U. . (2016). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hasani, J. (2021). Komunikasi Persuasif Dalam Al-quran. Cv.Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta.
- Imam, G. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. PT. Bumi Aksara.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur (Issue April).
- Masruroh, L. (2020). Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia. Scopinndo Media

Pustaka.

- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). Psikologi Komunikasi Persuasi by Herdian Maulana, M.Si. dan Gumgum Gumelar, M.Si. (z-lib.org).pdf (p. 231).
- Nabawi,dkk, M. (2018). Peranan Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 674–687.
- Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 14/2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia. No 14/2005 pasal 1 ayat 1. Tentang Guru dan Dosen. *Materia Japan*, 44(1), 24–31. <https://doi.org/10.2320/materia.44.24>
- Prasetyo, F. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Modal Kooperatif Jigsaw Pada Materi dikelas V SDN Sepanjang 2. Cv. Oase Group.
- Purba, B. (2021). Pengantar Ilmu Komunikasi. yayasan kita menulis.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Samsu. (2017). Metode Peneliti: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka Jambi).
- Sapirman, R., Sutja, A., & Sarman, F. (2022). Tingkat Kedisiplinan Anak yang Mengikuti Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Pramuka di SMA Negeri 3 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13535–13538. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4469>
- Sarbaini. (2012). Pembinaan nilai, Moral, dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah. Aswaja Pressindo Yogyakarta.
- Sastroatmodjo, S. (2021). Komunikasi Antar Budaya. Media Sain Indonesia.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Sutja, A. (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling (Emosda (ed.); 1st ed.). Whana Resolusi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20/2003 pasal. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Wardati, E. (2020). BUKU AJAR (D. Nastiti (ed.)). UMSIDA Press.